

## BAB 2

### Kajian Pustaka

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama dalam penelitian Erwin Anggriawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (UNESA) tahun 2013 dengan judul “Strategi Perusahaan Dalam Program *Corporate Social Responsibility* Pada PT. Djarum Terhadap Lingkungan Eksternal”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi perusahaan dalam implementasi kegiatan CSR PT. Djarum. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini adalah bahwa PT. Djarum pertama kali kegiatan CSR yang dilaksanakan yaitu Program Djarum Foundation yang man kegiatannya yaitu memberikan besaiswa olahraga kepada orang – orang yang berprestasi. Yang mana secara tidak langsung menjadi kekuatan bagi perusahaan tersebut untuk lebih mengembangkan kegiatan ekonominya.<sup>10</sup>

Kedua dalam penelitian Rony Ika Setiawan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar (STIE) sebagai terbitan yang menyajikan informasi dan analisa persoalan ilmu ekonomi, manajemen, maupun akuntansi tahun 2016 dengan judul “*Corporate Social Responsibility* : Sebuah Tinjauan Etis Dan Regulatif Dalam Bisnis”. Tujuan penelitian ini terkait tinjauan konsep CSR dari regulatif dan Etik. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang mana peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian berikut menjelaskan tentang regulasi kebijakan /

---

<sup>10</sup>Anggriawan, Op.Cit., hlm 2 - 4

implementasi CSR yang berdasarkan peraturan pemerintah dalam ISO 26000 sebagai referensi dalam menjalankan CSR .<sup>11</sup>

Ketiga penelitian Eko Priyo Purnomo mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta jurusan Ilmu Pemerintahan tahun 2017 dengan judul “ Implementasi CRS (*Corporate Social Responsibility*) PT. Agung Perdana Dalam Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan (Study Kasus Desa Padang Loang, Seppang dan Desa Bijawang Kec. Ujung Loe Kab. Bulukumba) “. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah perusahaan mampu mengatasi dan mengurangi kerusakan lingkungan yang telah terjadi pada wilayah tersebut. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang mana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian berikut ada beberapa tolak ukur dalam penerapan tanggung jawab sosial secara luas tidak menunjukkan adanya pencapaian dan dampak adanya tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan sehingga menyebabkan masalah sosial bagi masyarakat yang mencakup ekonomi dan lingkungan, hal ini terjadi karena tidak adanya komunikasi, sosialisasi, dan program CSR yang dilakukan antara perusahaan dan pemerintah kepada target sasaran sehingga menimbulkan dampak kurang baik bagi masyarakat sekitar wilayah tambang perusahaan, selain besarnya dampak yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, tidak adanya kompensasi yang diberikan secara langsung kepada masyarakat terkait dengan ganti rugi terhadap dampak yang dirasakan oleh masyarakat .<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Setiawan, Op.Cit., hlm 103 - 105

<sup>12</sup> Haris, Op.Cit., hlm 220 – 223.

Keempat penelitian Debby Citra Indah dan Brillyanes Sanawiri mahasiswa Universitas Brawijaya Malang Fakultas Ilmu Administrasi tahun 2018 dengan judul “ Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Multinasional (Studi Pada Starbucks Coffee Grand Metropolitan Mall Bekasi) “. Tujuan Penelitian ini menggambarkan kebijakan CSR yang dilaksanakan oleh Starbucks Coffee Company di Indonesia, khususnya di Bekasi, menganalisis implementasi program CSR, dan dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan program CSR tersebut. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, Starbucks dalam melakukan kegiatan CSR telah memberikan dampak bagi lingkungannya. Dampak tersebut berupa pengurangan kerusakan lingkungan, lestarinya hutan dan juga pembersihan lingkungan hutan. Starbucks juga melakukan reboisasi dalam kegiatan CSR dalam upaya mengurangi eksploitasi berlebih pada sumber daya alam. Hal ini diperkuat dengan adanya global social impact report yang menunjukkan bahwa kegiatan CSR yang dilakukan Starbucks membawa kemajuan untuk lingkungan sekitar Starbucks agar tetap terjaga seperti dengan menanam pohon, menciptakan toko ramah lingkungan, menghemat air dan menggunakan cangkir daur ulang.<sup>13</sup>

Kelima penelitian Sendi Ardi Sanjaya mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2018 dengan judul “Dampak *Implementasi Corporate Social Responsibility* PT. Tirta Investama Melalui Program Bank Sampah Rukun Santoso Di Desa Karanglo Kecamatan

---

<sup>13</sup> Indah, Op.Cit., hlm 127 - 129

Polanharjo Kabupaten Klaten”. Tujuan penelitian ini mengetahui gambaran dampak implementasi CSR PT. Tirta Investama melalui Program Bank Sampah “Rukun Santoso” di Desa Karanglo Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian PT. Tirta Investama yang sudah menerapkan strategi implementasi program CSR melalui pengembangan masyarakat dengan strategi *Rational Emperical* dimana PT. Tirta Investama menjadi *innovator* yang menemukan potensi masyarakat. Program Bank Sampah “Rukun Santoso” yang berada di Desa Karanglo bisa dikatakan berkelanjutan dan dapat dilihat dari aspek partisipasi masyarakat, kemandirian, dan lingkungan. Partisipasi masyarakat yang baik membuat program bank sampah ini semakin maju dan berkembang, kebiasaan warga dalam membuang sampah juga sudah berubah.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, terdapat beberapa hal yang telah di bahas terkait implementasi CSR dan relevansi dengan kebijakan / undang – undang yang mengatur tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Selain itu juga membahas terkait konsep CSR itu sendiri yang ideal agar tidak melanggar kode etik. Yang mana disesuaikan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dalam perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini adalah berfokus pada Implementasi CSR PT. KTI di Kampung Dok Kota Probolinggo.

---

<sup>14</sup> Sanjaya, Op.Cit., hlm 8 – 9.

## 2.2. Implementasi

Dalam arti luas implementasi merupakan bentuk pengoprasionalisasian atau penyelenggaraan aktivitas yang telah ditetapkan berdasarkan undang – undang dan menjadi kesepakatan bersama di antara beragam pemangku kepentingan (*stakeholders*), actor, organisasi, prosedur, dan teknik secara sinergis yang digerakkan untuk bekerjasama guna menerapkan program atau kebijakan.<sup>15</sup> Dalam implementasi CSR terdapat strategi yang perlu diperhatikan diantaranya :

### 1. Pedoman dan Etika

- a. Mendukung penuh dan menghormati perlindungan HAM
- b. Menghindari keterlibatan di dalam pelanggaran HAM
- c. Mempertahankan kebebasan berserikat dan perjanjian kolektif
- d. Penghapusan kerja paksa
- e. Peniadaan diskriminasi dalam penempatan tenaga kerja dan penugasan
- f. Mendukung kehati – hatian dalam penanganan lingkungan
- g. Penyebarluasan tanggung jawab lingkungan
- h. Mendorong penggunaan teknologi ramah lingkungan
- i. Secara aktif melawan segala bentuk korupsi, termasuk pemerasan dan penyuapan.

---

<sup>15</sup> Wahab, S. A. *Analisis kebijakan: dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan publik*. (Jakarta: Bumi Aksara 2012), hlm 133

## 2. Sistem dan Kebijakan Manajemen Korporat

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian dari peraturan manajemen suatu perusahaan. Perusahaan yang sadar akan dampak / manfaat menjadikan CSR sebagai bagian dari skema perusahaan yang ingin keuntungan di masa depan dan berdurasi jangka panjang. Korporasi semacam ini akan menempatkan CSR sebagai nilai di dalam skema visi dan nilai – nilai perusahaan. Begitu pula korporasi yang hanya gugur tanggung jawab atau memposisikan CSR sebagai bagian dari fungsional korporat dalam artian CSR disejajarkan dengan fungsi manajemen yang lain seperti keuangan, SDM, dll. Jika perusahaan melakukan hal tersebut berulang - ulang, maka akan terjebak dalam arus pengeluaran biaya yang tidak berpengaruh dalam meraih keuntungan. Apabila perusahaan memandang tanggung jawab sosial sebagai proyek buang duit, maka secara logis CSR akan dipandang sebagai beban dan tentu saja kontraproduktif bagi perusahaan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Kartini, D. *Corporate social responsibility: transformasi konsep sustainability management dan implementasi di Indonesia*. (Refika Aditama, 2009), hlm 48 – 51.

### 2.3 Corporate Social Responsibility / Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial telah diatur dalam Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Hal tersebut didasari oleh UUD 1945 tentang perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial wajib diatur oleh negara untuk kesejahteraan rakyat. Di sisi lain berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan, dalam bagian ini lembaga legislatif berkeinginan untuk menanggulangi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh operasional perusahaan yang kurang memperhatikan lingkungan dan masyarakat disekitar.<sup>17</sup> Dalam konteks tanggung jawab sosial, perusahaan diajak untuk ikut serta mengambil bagian dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui *Community Development / Community Empowerment*. Aktivitas ini merupakan hal yang tepat untuk melaksanakan kegiatan CSR, hal ini dapat dilihat dari beberapa pertimbangan, pertama sesuai dengan karakteristiknya melalui program *Community Development / Community Empowerment* dapat dikembangkan dan ditingkatkan untuk modal sosial baik yang dimiliki pemangku kepentingan maupun masyarakat. *Stakeholder* dapat membangun citra yang baik sehingga dapat bermanfaat untuk memperluas jaringan dan peningkatan kepercayaan. Selain itu bagi masyarakat dapat dikembangkan dan di manfaatkan mempererat kebersamaan / gotong royong dan kesadaran bersama untuk mendorong tindakan bersama guna meningkatkan kualitas ekonomi yang lebih layak secara sosial dan kultural masyarakat. Kedua melalui *Community Development / Community*

---

<sup>17</sup> Fajar, Mukti. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm 1 – 2.

*Empowerment* bisa memberikan dampak adanya hubungan sinergis antara korporasi melalui berbagai bentuk bantuannya dengan potensi yang ada dalam masyarakat.<sup>18</sup>

Ranah bisnis merupakan bagian dari komunitas ini masyarakat memiliki kewajiban tanggung jawab sosial yang setara dengan masyarakat. Pada realitanya, bahwa peran korporasi selama ini hanya sebatas memberikan dukungan dana secara sukarela (*voluntary*) dan kedermawanan (*philanthropy*) sehingga kegiatan yang dikerjakan kurang memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat. Hal ini memunculkan rasa kecewa / kurang puas bagi masyarakat akan kurangnya peran korporasi dalam kehidupan masyarakat dan adanya kecenderungan bahwa pelaksanaan CSR hanya sekedar pencitraan di mata masyarakat atau bahkan hanya di mata konsumen. Untuk mengatasi masalah ini memerlukan dukungan pemerintah selaku pihak yang bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan masyarakat. Peran pemerintah dalam hubungan dengan perusahaan diperlukan bukan sebagai pihak pengatur atau pengendali tetapi lebih berperan sebagai mitra. Peran pemerintah diperlukan bukan hanya sebagai pembuat kebijakan, melainkan juga sebagai fasilitator dan dinamisator bagi korporasi dalam melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid., hlm 228 – 229.

<sup>19</sup> Anatan, Lina. "*Coorporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teoritis dan Praktik di Indonesia dalam Jurnal Manajemen Maranatha*". Tahun 2010. Hlm 2.



## 2.4 Konsep Corporate Social Responsibility (CSR)

Konsep CSR dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk menanggulangi masalah sosial dengan pengembangan ekonomi, peningkatan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi berbagai dampak negatif dari kegiatan perusahaan terhadap lingkungan, mengikuti aturan Undang – Undang yang berlaku, yang dalam jangka panjang memiliki manfaat bagi perusahaan dan pembangunan masyarakat. Dalam konsep CSR hal yang perlu diperhatikan untuk dijadikan batasan atau dasar yaitu

*Code Of Conduct* / kode etik adalah aturan mengenai panduan atau tata cara perilaku yang dibuat oleh sebuah lembaga, asosiasi profesi, korporasi maupun badan pemerintah yang diterapkan untuk anggota atau karyawannya. Dan juga sebuah anjuran tentang perilaku yang fokus pada tanggung jawab etika dan sosial. Sering juga disebut dengan istilah *soft law*, karena tidak mempunyai kekuatan memaksa seperti halnya peraturan Undang – Undang.

*Self Regulation* / kebijakan perusahaan adalah sebuah ketentuan komitmen yang dibuat oleh perusahaan untuk dilaksanakan oleh orang - orang internal maupun pihak yang terkait. Aturan ini biasanya dibuat dalam bentuk peraturan perusahaan.<sup>20</sup>

Tanggung jawab sosial merupakan kepedulian perusahaan yang didasarkan pada tiga dasar menurut John Elkington yang dikenal dengan istilah *triple bottom lines*, yaitu *profit*, *people* dan *planet* (3P). *Triple bottom lines* artinya manusia atau

---

<sup>20</sup> Fajar, Mukti. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm 34 – 35.

faktor sosial, keuntungan atau faktor ekonomi, dan bumi atau faktor lingkungan/ ekologi, tetap dalam keadaan stabil dan ideal yang diharapkan mendukung penuh pembangunan berkelanjutan. *Profit* perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan yang memungkinkan untuk terus berkembang dan maju. *People*, perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Beberapa korporasi mengembangkan program CSR perusahaan seperti pemberian beasiswa pendidikan bagi pelajar sekitar perusahaan, membangun sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, pengembangan kapasitas ekonomi lokal, bahkan ada perusahaan yang merancang strategi perlindungan sosial bagi warga setempat. *Planet*, bahwa perusahaan harus peduli terhadap lingkungan dan kelanjutan keberagaman hayati. Beberapa program CSR perusahaan yang didasari pada prinsip yang biasanya berupa penghijauan lingkungan, penyediaan dan membangun sarana air bersih, perbaikan permukiman bagi masyarakat, pengembangan pariwisata (ekoturisme). CSR perusahaan yang meliputi aspek *profit*, *people* dan *planet* ini pada dasarnya tujuannya untuk mengutamakan / melindungi kepentingan banyak orang dengan menganut kebijakan tidak merugikan pihak lain atau “*do not harm policies*” melakukan aktivitas dengan bertanggung jawab dan tidak hanya memberikan bantuan uang melebihi persyaratan yang ditetapkan oleh peraturan Undang - Undang. Citra atau nama perusahaan yang kurang baik dan sering dimunculkan di media jelas mengganggu kelancaran operasional perusahaan dan bersifat merugikan terhadap upaya peningkatan produktivitas dan keuntungan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Milamarta, M. (2012). Penerapan Prinsip Tanggung Gugat Dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Rangka Implementasi Triple Bottom Line Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum*, 12(1), hlm 152.

## 2.5 Tanggung Jawab Sosial / Corporate Social Responsibility Terhadap Lingkungan

Ruang lingkup tanggung jawab sosial seringkali berkaitan dengan masalah lingkungan. Telah banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah, LSM maupun lembaga internasional untuk menyelesaikan masalah terjadinya kerusakan lingkungan. Dalam aturannya telah diatur dalam Undang – Undang No 4 Tahun 1982 dan diperbarui dengan Undang – Undang No 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Yang mana isi dari Undang – Undang tersebut diantaranya :

1. Tercapainya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup.
2. Terwujudnya masyarakat sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup.
3. Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan kepentingan generasi masa depan.
4. Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup.
5. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijak
6. Terlindunginya negara Kesatuan Republik Indonesia dari dampak usaha dan kegiatan diluar wilayah yang menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.<sup>22</sup>

Di negara maju, peraturan tentang lingkungan hidup yang dibuat, telah dilaksanakan sesuai aturan Undang - Undang yang ketat demi peningkatan pembangunan berkelanjutan. *Sustainable Development* telah memberikan peningkatan ekonomi yang besar di negara maju dimana segala peraturannya

---

<sup>22</sup> Ibid., hlm 240.

didasari pada keberlanjutan dan pengembangan sumber daya alam. Hal tersebut untuk meyakinkan bahwa kebutuhan saat ini, harus mempertimbangkan kebutuhan generasi yang akan datang.<sup>23</sup>

Semua permasalahan lingkungan di negara berkembang, karena lemahnya aturan hukum, ketika di negara berkembang berhadapan dengan investor. Dilema atas pilihan kebutuhan industri untuk peningkatan ekonomi dan kepentingan korporasi dalam ekspansi dan eksploitasi alam. Sehingga konsep pembangunan berkelanjutan sulit terwujud diantara dikotomi kepentingan tersebut.<sup>24</sup>

Persoalan lingkungan hidup dalam masalah CSR, tidak hanya tentang kerusakan dan pencemaran lingkungan saja. Karena apabila dilihat dari permasalahan tersebut maka secara normatif masuk pada ruang lingkup hukum lingkungan yang sudah banyak diatur, baik dalam level hukum nasional maupun internasional. Lebih dari itu semua konsep CSR dalam lingkungan hidup adalah adanya tanggung jawab semua pihak, khususnya korporasi atas pemanfaatan sumber daya alam pada generasi yang akan datang. Karena generasi masa depan juga memiliki hak atas ketersediaannya sumber daya alam dan pemanfaatan lingkungan hidup yang sehat. Dari perspektif teori keadilan maka hak generasi masa depan tersebut tidak boleh dikorbankan dengan alasan apapun.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Ibid., hlm 243.

<sup>24</sup> Ibid., hlm 245.

<sup>25</sup> Ibid., hlm 247.

## 2.6 Relevansi Dengan Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial telah menawarkan model intervensi dalam pengembangan di tingkat komunitas lokal melalui pendekatan pelayanan masyarakat. Dalam mengadakan pengembangan masyarakat, bisa menggunakan model intervensi pengembangan masyarakat, pendekatan pelayanan masyarakat atau model intervensi aksi komunitas. Dalam kesejahteraan sosial menggunakan pengetahuan, keterampilan dan nilai – nilai pekerjaan sosial dalam pemberian pelayanan, program dan kebijakan bagi para pegawai dan keluarganya, manajemen perusahaan, serikat – serikat buruh dan bahkan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. Dalam konteks pekerjaan sosial industri, istilah pengembangan pengembangan masyarakat seringkali digunakan sebagai salah satu pendekatan atau strategi dalam tanggung jawab sosial perusahaan. Pengembangan masyarakat didefinisikan sebagai proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan sosial, partisipasi dan kerjasama yang setara.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Kurniawan, L. J., Sukmana, O., Abdussalam (Chairman of Lembaga Kakian Korupsi STISIP Muhammadiyah Madiun), & Masduki. (2015). *Negara kesejahteraan dan pelayanan sosial: perspektif kebijakan sosial yang memberikan jaminan perlindungan warga negara*. Intrans Publishing. Hlm 157 – 159.